

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat ketiga terbesar dunia. Negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian dalam sektor pertanian. Produk- produk pertanian lokal dan asli Indonesia memiliki kualitas yang terbaik di tingkat dunia, yaitu hasil pertanian seperti teh, kakao atau coklat, kayu manis, kelapa sawit dan kopi. Terutama dalam hal produksi kopi, Indonesia memiliki peringkat ketiga sebagai negara penghasil kopi terbesar setelah negara Brazil dan Vietnam. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa negara, melainkan juga sebagai sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Dengan demikian, tergambar secara jelas bahwa sektor pertanian menjadi tumpuan utama bagi penghidupan sebagian masyarakat Indonesia terutama bagi yang bermukim di pedesaan.

Salah satu penentu daya saing sektor pertanian adalah sistem logistik. Hal tersebut terjadi karena sistem logistik mampu menciptakan efisiensi dan memberikan nilai tambah bagi produk pertanian. Sistem logistik pertanian bukan hanya berfungsi untuk penyimpanan dan distribusi hasil pertanian tetapi juga berfungsi untuk mempertahankan (*preserve*) kualitas hasil pertanian dari mulai kebun sampai dengan ke konsumen (*from farm to table*). Namun seiring meningkatnya daya saing kopi yang sangat signifikan dan harganya menjanjikan di pasaran bagi para pengusaha kopi, hal tersebut berbanding terbalik terhadap pelaku utama yang ada berperan sangat penting bagi kelangsungan pemasaran kopi, yaitu kondisi para pelaku petani komoditi kopi yang berada di desa-desa pegunungan terpencil, dan memiliki akses terbatas untuk dapat memasarkan hasil

panen kopinya hanya dapat disetorkan kepada pengepul terdekat saja. Di daerah Jawa Barat misalnya, Jawa Barat merupakan salah satu produsen kopi di Indonesia. Pada mulanya di tahun 1911, Jawa Barat dikenal sebagai penghasil kopi yang memiliki aroma dan cita rasa yang khas. Daerah produsen kopi yang ada di Jawa Barat adalah Kabupaten Bandung Kecamatan Ciwidey. Potensi daerah pedesaan tersebut dapat dilihat dari kondisi iklim yang sejuk dan sinar matahari yang cukup sehingga banyaknya petani membudidayakan lahan pertanian mereka dengan kopi.

Di kawasan Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey, terdapat salah satu pengepul kopi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), yang sekaligus juga berperan sebagai pengusaha pengolahan kopi dan memasarkannya langsung kepada konsumen penikmat kopi. Dari hasil survey lapangan, LMDH menjadi pusat pengepulan kopi bagi ke-14 petani komoditi kopi aktif Desa Lebak Muncang, agar lebih mudah bagi petani untuk menjual hasil panen kopi mentah. Namun dalam hal penjualan hasil panen kopi, petani tidak memperhitungkan biaya ongkos kirim yang mereka keluarkan untuk pendistribusian hasil panen. Setiap kali proses supply penyerahan hasil panen kepada pengepul dilakukan, petani tidak mendapatkan upah ongkos kirim yang seharusnya diperhitungkan oleh pengepul, mengingat penjualan hasil panen kopi *cherry* (mentah) dengan harga yang diberikan pengepul berkisar antara Rp. 6.500 – Rp. 8.000 sudah sepantasnya petani kopi memperoleh harga yang lebih untuk memberi nilai ekonomi yang baik bagi keberlangsungan petani.

Namun untuk penentuan alokasi pengiriman supply kopi dari kelompok tani, agar tepat sasaran sesuai dengan permintaan pasar, masih belum terstruktur dengan baik pengalokasiannya dari kelompok tani harus menyuplai ke lokasi pemasaran mana agar frekuensi pengiriman permintaan supply kopi tetap stabil. Mengingat permasalahan yang pada umumnya sering terjadi yaitu di proses *supply* bahan baku kopi dari asal ke tujuan, maka tempat pengolahan kopi yang dikelola LMDH harus mengetahui pengalokasian yang tetap untuk lokasi pemasaran dan untuk persediaan stok penjualan online.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan permasalahan di latar belakang yang dijelaskan diatas, maka terdapat sejumlah pertanyaan yang akan dibahas di penelitian ini yaitu :

Untuk dapat merancang sebuah perencanaan tarif ideal ongkos kirim pendistribusian kopi bagi petani guna dapat menambah nilai ekonomi yang lebih dan mensejahterakan petani, untuk dapat menentukan harga pokok produksi petani kopi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengetahui dan menjelaskan perencanaan tarif ideal ongkos kirim pendistribusian kopi bagi petani ?
2. Untuk mengetahui elemen-elemen harga pokok produksi petani kopi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pemecahan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat bagi petani Desa Lebak Muncang:
 - a) Meningkatkan kesejahteraan perekonomian petani
2. Manfaat bagi pengepul LMDH Tambak Ruyung Timur:
 - a) Memperkuat konsistensi kerjasama petani dan pengepul dan ikut serta mensejahterakan perekonomian petani.
 - b) Ketepatan pengalokasian hasil panen kopi pada lokasi pemasaran.
3. Manfaat bagi Perguruan Tinggi:
 - a) Penulis berharap penelitian Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu referensi bagi Sekolah Tinggi Manajemen Logistik yang digunakan untuk pertimbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan terutama perkembangan teori-teori ilmu logistik dan transportasi serta dapat

dipergunakan dan dimanfaatkan sebagai data dokumentasi perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Logistik.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memperjelas yang ingin diteliti agar lebih focus dan mendalam. Adapun batasan penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian terbatas pada usulan alternatif tarif ideal ongkos kirim yang diperuntukkan kepada pengepul untuk perekonomian petani.
2. Penelitian ini membahas tentang pengalokasian pendistribusian kopi dari sumber LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan).
3. Penelitian ini hanya berfokus pada kopi berjenis Arabika
4. Penelitian hanya dilakukan di lokasi Ciwidey.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir ini, pembahasan dan penganalisaannya diklarifikasikan secara sistematis ke dalam enam bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Lokasi Penelitian dan Sistematika Penulisan Laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis mengemukakan tentang berbagai referensi atau tinjauan pustaka yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Dalam bab ini penulis, mengemukakan tentang cara yang penulis lakukan dalam proses penelitian yang merupakan gambaran terhadap penelitian. Hal ini menyangkut data-data hasil penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini, penulis mengemukakan tentang bagaimana proses pengumpulan data dan pengolahan data dengan metode VRP dan metode transportasi.

BAB V ANALISIS

Dalam bab ini, penulis mengemukakan tentang kajian atau analisis terhadap materi yang penulis angkat sesuai dengan judul yang penulis sampaikan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis mengemukakan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari proses penelitian beserta kritik dan saran yang berguna bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi mengenai dari mana saja bahan yang didapat selama penelitian.